

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, demikian juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang peningkatan pendidikan yang dapat mengarah pada tercapainya hal-hal yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses kegiatan belajar yang dialami oleh siswa dapat terlaksana.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk dapat menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar yang optimal

diperlukan kecermatan guru dalam memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diterapkan cocok semua mata pelajaran yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin. “Guru sebagai salah satu komponen dalam dunia pendidikan harus mempunyai tanggung jawab dalam mengelola proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar harus menggunakan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Baharudin (2007:19) bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar menyusun metode tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi suatu metode cocok untuk pokok bahasan yang lain.

Menurut pendapat diatas, dapatlah dipahami bahwa seorang guru apabila tidak dapat menggunakan metode yang dapat pada materi yang diajarkan maka pengajaran pun tidak memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar atau dengan kata lain penggunaan metode yang lain. Sangatlah penting dalam menyampaikan pengajaran. Menjadi guru kreatif, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan memilih metode pengajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Banyak siswa yang mengeluh dan menjadikan pelajaran Sains sebagai mata pelajaran yang membahas untuk diikuti dan tidak menarik sehingga siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar sains. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pengajaran sains.

Kesulitan yang sering di alami siswa dalam memahami pelajaran sains di SDN.102030 disebabkan berbagai faktor, antara lain: a) Minat belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran sains b) Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih rendah. c) Model pembelajaran yang diterapkan guru di kelas masih terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan.

Pendekatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam membelajarkan Sains adalah dengan melibatkan keaktifan siswa di dalamnya. Pada hal sains adalah pelajaran alam yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu selama ini siswa masih dibekali dengan catatan-catatan dan tugas tentang pelajaran tersebut. Oleh karenanya penulis merasa perlu melakukan upaya dalam membelajarkan Sains pada siswa SD kelas V di SD Negeri 102030 Kelapa Tinggi dengan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara efektif dan langsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah media pembelajaran sains. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa untuk pelajaran secara langsung tentang pelajaran yang diikutinya.

Penggunaan pendekatan pembelajaran pada sub pokok bahasan tumbuhan hijau, akan sangat menambah efektifnya pembelajaran hal ini dikarenakan pendekatan kontekstual ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara

belajar siswa aktif. Penggunaan pendekatan ini mempunyai tujuan agar siswa mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya, dengan menggunakan media pembelajaran, juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan media pembelajaran siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya tersebut, maka dengan sendirinya kreatifitas diri siswa akan tumbuh.

Penggunaan media pembelajaran akan berkesan terhadap siswa karena dengan menemukan sendiri hasil dengan pengajaran akan mampu membantu siswa untuk mengembangkan penguasaan dalam proses kognitif pengenalan siswa. Hasil belajar siswa akan semakin meningkat karena siswa yang menemukan sendiri, sehingga siswa di dorong untuk mengetahui sesuatu hal yang baru bagian dari alam yang sudah sering dilihatnya. Dari latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait “Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada sub Pokok Pembahasan Tumbuhan hijau Siswa Kelas V SD di SDN 102030 Kelapa Tinggi”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dari beberapa faktor yaitu :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran sains.
2. Penggunaan metode kontekstual dalam pembelajaran masih belum maksimal.

3. Guru tidak menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sains.
4. Guru tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar.
5. Kondisi ruang kelas tidak memadai jumlah siswa.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penilaian ini adalah “Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) khususnya dalam pelajaran sains di kelas V SD Negeri 102030 dengan materi pokok Tumbuhan Hijau”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Sains pokok bahasan Tumbuhan Hijau di kelas V SD Negeri 102030 Kelapa Tinggi.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan contextual pada mata pelajaran sains pokok bahasan Tumbuhan hijau di kelas V SD Negeri 102030 Kelapa Tinggi.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

a). Bagi guru penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan menggunakan media pembelajaran sains dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, b). Bagi sekolah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah untuk menjalin komunikasi yang positif dan baik dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam menggunakan media pembelajaran sains, c). Bagi peneliti sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan dan dapat dimanfaatkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi siswa sebagai bahan masukan dan informasi agar lebih dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa sejak dini, karena belajar timbul disebabkan adanya minat di dalam diri seseorang.